
PENGARUH EARNING MANAGEMENT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT RISK DAN AUDIT REPORT LAG

Arie Dwi Kurniawati, Hwihanus

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: ariedwikurniawati17@gmail.com, hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Earnings Management, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Audit Risk Dan Audit Report Lag. Perusahaan LQ-45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi penelitian, periode yang dipakai mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu. Data yang digunakan sebanyak 135. Teknik analisis menggunakan analisis PLS. Hasil menemukan earning management dan profitabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag perusahaan LQ-45. Leverage memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag perusahaan LQ-45. Audit risk mampu memediasi secara signifikan dan positif earning management terhadap Audit Report Lag. Kantor akuntansi publik memperlemah audit risk terhadap Audit Report Lag. Adapun saran penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek lain agar hasil dapat digeneralisasi terkait Audit Report Lag dan audit risk serta menambah variabel lain seperti jenis perusahaan, umur perusahaan.

Kata Kunci: Earnings Management, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Audit Risk, Audit Report Lag.

Abstract

The research objective is to determine the effect of Earnings Management, Company Size, Leverage and Profitability on Audit Risk and Audit Report Lag. LQ-45 Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange are the study population, the period used is from 2018 to 2022. The sampling technique uses a purposive sampling method, namely by setting certain criteria. The data used is 135. The analysis technique uses PLS analysis. The results found that earnings management and profitability have a positive and significant relationship to the company's Audit Report Lag LQ-45. Leverage has a negative and significant relationship to the company's Audit Report Lag LQ-45. Audit risk is able to significantly and positively mediate earnings management on Audit Report Lag. Public accounting firms weaken the audit risk of Audit Report Lag. As for suggestions for further research, it is better to use other objects so that results can be generalized regarding Audit Report Lag and audit risk and adding other variables such as type of company, company age.

Keywords: Earnings Management, Company Size, Leverage, Profitability, Audit Risk, Audit Report Lag.

PENDAHULUAN

Informasi laporan keuangan sangat berguna apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu, tetapi informasi laporan keuangan menjadi tidak bermanfaat apabila tidak disajikan akurat dan tepat waktu (Rachmawati, 2008). Keterlambatan perusahaan melaporkan laporan keuangan mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor kepada perusahaan. Sebagian investor menganggap keterlambatan perusahaan melaporkan laporan keuangannya merupakan indikasi adanya sesuatu buruk perusahaan. Menyediaan

informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi, dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat, pengambilan keputusan. Salah satu kewajiban perusahaan go public adalah mempublikasikan laporan keuangan, telah disusun standar akuntansi keuangan dan diaudit akuntan publik terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Buras Efek Indonesia masih menemukan adanya perusahaan mangkir, kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan audit. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) per 30 Juni 2014, terdapat 26 perusahaan dikenakan sanksi karena terlambat menyerahkan laporan keuangan audit periode tahun 2013 dan tahun 2015, sebanyak 52 perusahaan terlambat melaporkan keuangan auditor. Kemudian, BEI mencatat hingga 2 Mei 2016 terdapat 63 perusahaan masih belum menyampaikan laporan keuangan periode tahun 2015. Hal ini menandakan hampir setiap akhir tahun tutup buku, masih terdapat perusahaan-perusahaan publik terlambat menyampaikan laporan keuangan audit. Keterlambatan dianggap mengakibatkan ketidakpastian pengambilan keputusan investasi, sedangkan investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat.

Jangka waktu penyelesaian audit, laporan keuangan merupakan factor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan diaudit, dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan auditor independen. Perbedaan waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan, tanggal laporan auditor independen menggambarkan lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan dilakukan oleh auditor independen. Rentang waktu antara tanggal tutup buku sampai tanggal pelaporan auditor independen disebut audit report lag.

Audit report lag merupakan aspek penting laporan keuangan, menjaga relevansi informasi perusahaan, dibutuhkan pengguna laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan, menjadi indikasi terdapat masalah laporan keuangan perusahaan sehingga akan mempengaruhi jangka waktu audit report lag.

Ada beberapa faktor berpengaruh terhadap audit report lag. Faktor mempengaruhi audit report lag yaitu earnings management, audit risk dan kantor akuntan publik, sehingga tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Earnings Management, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Audit Risk Dan Audit Report Lag.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Rancangan penelitian berupa explanatory research yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka penelitian ingin menganalisis dan menguji pengaruh earning management, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap audit report lag melalui audit risk sebagai mediasi dan kantor akuntan publik sebagai moderasi

Sampel

Perusahaan LQ-45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi penelitian, periode yang dipakai mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu

Variabel

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Audit report lag adalah rentang waktu dalam proses penyelesaian laporan audit yang diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal di tanda tangannya laporan keuangan oleh auditor. Rumus untuk mengukur *audit report lag* (Fakhfakh and Anis, 2022) adalah :

Audit report lag = Tanggal Laporan Audit - Tanggal laporan keuangan

Earning management merupakan perilaku manajer yang menunjukkan ke cenderungannya dalam mengelola laba melalui akrual, karena sulit untuk dideteksi oleh pihak luar dan manajer melakukan inflasi atau deflasi secara artifisial. Pengukuran earning management dengan menggunakan akrual diskresioner (DA) yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan, yang melibatkan pembuatan estimasi dan penilaian oportunistik. Rumus untuk mengukur *earning management* (Fakhfakh and Anis, 2022) adalah :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_0 (1/A_{it-1}) + \beta_1 ((DREV_{it} - DREC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 BM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana,

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

A_{it-1} = total aset perusahaan i pada tahun t-1;

DREV_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t;

DREC_{it} = perubahan piutang usaha bersih perusahaan i pada tahun t;

PPE_{it} = singkatan dari nilai bruto aset tetap perusahaan i pada tahun t;

ROA_{it} = return on assets perusahaan i pada tahun t;

BM_{it} = book-to-market ratio perusahaan i pada tahun t.

Total Accruals (TA) = Normal Accruals (NA) + Discretionary Accruals (DA)

Dimana,

$$DA_{it} / A_{it-1} = TA_{it} / A_{it-1} - [\beta'_0 (1/A_{it-1}) + \beta'_1 ((DREV_{it} - DREC_{it}) / A_{it-1}) + \beta'_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta'_3 ROA_{it} + \beta'_4 BM_{it}]$$

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan atau kapitalisasi pasar. Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan (Fakhfakh and Anis, 2022) adalah :

Ukuran perusahaan = Ln Total Aset

Leverage merupakan penggunaan pinjaman dana atau modal untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Rumus untuk mengukur leverage (Fakhfakh and Anis, 2022) adalah :

Leverage = Total Liabilitas / Total Aset

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Variabel profitabilitas diproksikan menggunakan rasio Return On Asset. Rumus untuk mengukur Return On Asset (Fakhfakh and Anis, 2022) adalah :

Return On Asset = Laba setelah pajak / Total Aset

Audit Risk adalah resiko bahwa auditor gagal menterjemahkan pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan/salah saji material. Audit risk dilihat dari ISPA yang ada di perusahaan dari semua item. Audit risk diukur menggunakan variabel dummy, dimana apabila terdapat 17 faktor yang beresiko tinggi diberi kode 1 (satu), apabila tidak terdapat 17 faktor yang beresiko tinggi diberi kode 0 (nol) (Fakhfakh and Anis, 2022).

Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bergerak di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Kantor akuntan publik dibagi menjadi dua yaitu kantor akuntan publik the big four dan kantor akuntan publik non the big four. Kantor akuntan publik diukur menggunakan variabel dummy, dimana kantor akuntan publik the big four diberi kode 1 (satu), kantor akuntan publik non the big four diberi kode 0 (nol)

Analisis Statistik

Data yang dikumpulkan digunakan dalam analisis. Untuk menguji reliabilitas konstruk ketika suatu instrumen memiliki alpha (α) lebih besar atau sama dengan 0,6 dan validitas skala menggunakan validitas konvergen adalah outer loading > 0,7, communality > 0,5 dan average variance extracted (AVE) 0,5-0,7. Pada tahap kedua, analisis jalur dievaluasi menggunakan Partial Least Square PLS Path Modeling (PLS-PM) yang dikembangkan sebagai alternatif pemodelan persamaan struktural (SEM). Dimana aktivitas ini akan menggambarkan hipotesis dan hubungan antara sesama variabel yang digunakan. Dan untuk Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Partial Least Square (PLS), yaitu: yang pertama Pengukuran Model (Outer Model) dan yang kedua Model Struktural (Inner Model) (Chin, 1998). Untuk berhasil melakukan PLS-PM, perangkat lunak PLS diperlukan untuk membantu pengguna membuat model, menguji hipotesis dan memeriksa hubungan antara variabel yang diamati dan laten dengan mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskriptif data diambil memperoleh gambaran umum terhadap data gunakan penelitian dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Maksimum	Minimum	Mean	Std Deviation
Audit Report Lag	135	98	20	62	22
Earning Management	135	0.960	0	0.182	0.187
Audit Risk	135	1	0.000	0.444	0.499
Profitabilitas	135	24.467	-28.639	5.483	6.434
SIZE	135	21.200	12.307	18.142	1.724
KAP	135	1	0	0.889	0.315
Leverage	135	0.945	0.003	0.452	0.240

Hasil analisis deskriptif dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

Audit report lag memiliki nilai minimum sebesar 20 hari tahun 2019 dan 2020 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maksimum sebesar 98 hari tahun 2021 dan 2022 pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Nilai rata-rata sebesar 62 hari dan memiliki standar deviasi sebesar 22 hari.

Earning management memiliki nilai minimum sebesar 0 pada PT Bank Central Asia Tbk, maksimum sebesar 0.960 pada PT Vale Indonesia Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0.182 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.187.

Audit risk memiliki nilai minimum sebesar 0 artinya terdapat 15 perusahaan memiliki resiko yang rendah, maksimum sebesar 1 terdapat 12 perusahaan memiliki resiko tinggi. Nilai rata-rata sebesar 0.444 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.499.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -28.639 artinya tahun 2021 PT Perusahaan Gas Negara Tbk mencatatkan laba minus, maksimum sebesar 24.467 artinya PT Surya Citra Media tahun 2018 mencatatkan laba maksimal. Nilai rata-rata sebesar 5.483 dan memiliki standar deviasi sebesar 6.434.

Size memiliki nilai minimum sebesar 12.307 artinya PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memiliki ukuran perusahaan terendah, maksimum sebesar 21.200 artinya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2022 memiliki ukuran perusahaan terbesar. Nilai rata-rata sebesar 18.142 dan memiliki standar deviasi sebesar 1.724.

KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 artinya terdapat tiga perusaahn menggunakan KAP non the big four, maksimum sebesar 1 artinya sebagian besar perusahaan LQ 45 menggunakan kantor akuntan publik the big four. Nilai rata-rata sebesar 0.889 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.315.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.003 artinya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki hutang rendah di tahun 2022, maksimum sebesar 24.467 artinya PT XL Axiata Tbk memiliki hutang tinggi di tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0.315 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.240.

Analisis PLS

Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% pendekatan kuantitatif dinyatakan kedalam laporan tahunan perusahaan LQ-45 dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	<i>Original Sample</i>	signifikan	Keterangan
H _{1a}	Earning Management -> Audit Report Lag	0.169	0.028	Diterima
H _{1b}	Size -> Audit Report Lag	0.102	0.065	Ditolak
H _{1c}	Leverage -> Audit Report Lag	-0.184	0.023	Diterima
H _{1d}	Profitabilitas -> Audit Report Lag	0.178	0.024	Diterima

H _{2a}	Earning Management -> Audit Risk -> Audit Report Lag	0.146	0.034	Diterima
H _{2b}	Size -> Audit Risk -> Audit Report Lag	0.092	0.124	Ditolak
H _{2c}	Leverage -> Audit Risk -> Audit Report Lag	-0.112	0.098	Ditolak
H _{2d}	Profitabilitas -> Audit Risk -> Audit Report Lag	0.089	0.214	Ditolak
H ₃	AR*KAP -> Audit Report Lag	-0.246	0.007	Diterima

Sumber: data diolah

Earning Management terhadap Audit Report Lag menghasilkan signifikan sebesar 0,028, nilai *original sample* sebesar 0,169, disimpulkan earning management berpengaruh langsung signifikan dan positif terhadap Audit Report Lag. Manajemen dapat mempercepat pengumuman laporan keuangan untuk mendapatkan beberapa keistimewaan, seperti disposisi kepemilikan saham. Sebaliknya, manajemen dapat memilih untuk mempercepat pengumuman pelaporan keuangan untuk menunda beberapa dampak buruk dari laba. Maka negosiasi manajemen dengan klien auditor tentang isi laporan keuangan dan/atau laporan audit dapat menjadi sumber substantif dari audit delay (Salterio, 2012; Habib, 2013).

Ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag menghasilkan signifikan sebesar 0,065, nilai *original sample* sebesar 0,102, disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh langsung tidak signifikan dan positif terhadap Audit Report Lag. Leverage terhadap Audit Report Lag menghasilkan signifikan sebesar 0,023, nilai *original sample* sebesar -0,184, disimpulkan leverage berpengaruh langsung signifikan dan negatif terhadap Audit Report Lag. Profitabilitas terhadap Audit Report Lag menghasilkan signifikan sebesar 0,024, nilai *original sample* sebesar 0,178, disimpulkan profitabilitas berpengaruh langsung signifikan dan positif terhadap Audit Report Lag.

Audit risk memediasi earning management terhadap Audit Report Lag menghasilkan signifikan sebesar 0,034, nilai *original sample* sebesar 0,146, disimpulkan earning management berpengaruh tidak langsung signifikan dan positif terhadap Audit Report Lag. Sesuai pernyataan Bae & Woo, (2015) auditor menghabiskan lebih banyak waktu dan upaya menyelesaikan prosedur audit, diduga terjadi manajemen laba atau risiko audit tinggi. Waktu ekstra dihabiskan meningkatkan kelambatan laporan audit. Manajemen laba secara positif mempengaruhi risiko audit, gilirannya, secara positif mempengaruhi audit report lag.

Audit risk memediasi ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag menghasilkan signifikan sebesar 0,124, nilai *original sample* sebesar 0,092, disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak langsung, tidak signifikan dan positif terhadap Audit Report Lag. Berbeda pernyataan Prabandari dan Rustiana, (2007) menyatakan ukuran perusahaan klien pada *audit report lag* akan semakin diperkuat memilih ukuran KAP berafiliasi *Big four* sehingga mengurangi *audit report lag*.

Audit risk memediasi leverage terhadap Audit Report Lag menghasilkan signifikan sebesar 0,098, nilai *original sample* sebesar -0,112, disimpulkan leverage berpengaruh tidak langsung, tidak signifikan dan negatif terhadap Audit Report Lag. Perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dibutuhkan waktu lebih lama melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan mengalami kesulitan keuangan, keinginannya memperbaiki laporan keuangannya (Khamisah et al. 2021) akhirnya berujung kecurangan laporan keuangan (Widharma dan Susilowati 2020).

Audit risk memediasi profitabilitas terhadap Audit Report Lag menghasilkan signifikan sebesar 0,124, nilai *original sample* sebesar 0,089, disimpulkan profitabilitas berpengaruh tidak langsung, tidak signifikan dan positif terhadap Audit Report Lag. Berbeda dengan Bamber et al. (1993) adanya hubungan peningkatan keuntungan perusahaan dapat meningkatkan risiko bisnis auditor dan audit report lag, karena lebih banyak pekerjaan audit, memperpanjang jeda kerja lapangan.

Kantor Akuntansi Publik memoderasi audit risk terhadap Audit Report Lag, menghasilkan signifikan sebesar 0,007, nilai *original sample* sebesar 0,246. Disimpulkan kantor akuntansi publik mampu

memoderasi audit risk terhadap Audit Report Lag. Artinya kantor akuntansi publik memperlemah audit risk terhadap Audit Report Lag. Angi *audit report lag* (Krismayanti dan Anak Agung, 2017). Dyer dan McHugh (1975) menyatakan manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat investor, pengawal permodalan dan pemerintah. Perusahaan memiliki ukuran besar dan menjadi klien dari KAP besar mampu mempercepat proses audit laporan keuangan perusahaan tersebut. Karenakan KAP besar berafiliasi *Big four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien karena KAP *Big four* memiliki sumber daya lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan, dll) dibandingkan dengan KAP *non Big four* (Prabandari dan Rustiana, 2007).

KESIMPULAN

Hasil dari menemukan earning management dan profitabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag perusahaan LQ-45. Leverage memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag perusahaan LQ-45. Audit risk mampu memediasi secara signifikan dan positif earning management terhadap Audit Report Lag. Kantor akuntansi publik memperlemah audit risk terhadap Audit Report Lag.

Keterbatasan mempengaruhi penelitian, Data yang digunakan penelitian hanya menggunakan laporan keuangan sehingga tidak ada data lain digunakan untuk memastikan apakah data sesuai laporan asli perusahaan. Penelitian menggunakan 7 variabel yaitu Earning Management, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, audit risk, kantor akuntansi publik dan Audit Report Lag dengan terbatasnya periode yaitu 2018-2022.

Bagi perusahaan agar mengetahui faktor penyebab audit report lag tinggi sehingga meminimalisir terjadinya audit report lag, membantu auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan sehingga publikasi lebih cepat. Bagi auditor, merancang strategi audit membuat program lebih efektif dan efisien agar perusahaan tidak terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Saran penelitian kedepan, menggunakan objek lain agar hasil dapat digeneralisasi terkait Audit Report Lag dan audit risk serta menambah variabel lain seperti jenis perusahaan, umur perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Abernathy, J. L. et al. (2017). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research, *International Journal of Auditing*, 21(1), pp. 100–127. doi: 10.1111/ijau.12083
- Asthana, S. (2014). Abnormal Audit Delays, Earnings Quality and Firm Value in the USA. *Journal of Finance Reporting and Accounting*, Vol. 12, No. 1, 21-44
- Bae, C.H. dan Woo, Y.S. (2015). The effect of audit report lag and management discretionary report lag on analyst forecasts: evidence from Korea, *Investment Management and Financial Innovations*, vol. 12, no. 1: 318-329.
- Bamber, E. L., dan Schoderbek. (1993). Audit Structure and Other Determinants of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. *Journal of Practise and Theory*, Vol.12, No.1, pp. 1-23. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
- Boynton C. William, Johnson N. Raymond, Kell G. Walter. (2002). *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh. Buku Pertama. Erlangga
- Ezat. A.N. (2015). Financial Statement Timeliness and Real Earnings Management in The Egyptian Context, *The Scientific Journal of Commerce and Finance*, vol. 35, no. 2: 2-56.
- Fakhfakh, Imen., dan Anis Jarbouia. (2022). Earnings management and audit report lag: The role of audit risk-Tunisian evidence. *Accounting and Management Information Systems*, Vol. 21, No. 1, pp. 113-135
- Juanita, Greta. (2012). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, Kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit report lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 14, No. 1, April Hlm. 31 – 40.

- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., dan Jaggi, B. (2009). Earnings Quality: Some Evidence on The Role of Auditor Tenure and Auditors' Industry Expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47(3), 265–287. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.03.001>
- Habib, A., dan Bhuiyan, B. U. (2011). Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Bedard, J. Johnstone, K. (2004). Earning Manipulation Risk, Corporate Governance Risk, and Auditors' Planning and Pricing Decisions. *The Accounting Review*, 79, 277–304
- Krismayanti Sugita dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra. (2017). Ukuran KAP Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Dan Ukuran Perusahaan Klien Pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.21. no 1. Pp. 477-504
- Kurniawan, Y., & Laksito. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1-10.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 97-106.
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-8.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1-10.
- Saemargani, Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2 / Tahun 2015*
- Seifzadeh, M., Salehi, M., Abedini, B. and Ranjbar, M.H. (2020). The relationship between management characteristics and financial statement readability, *EuroMed Journal of Business*, vol. 16, no. 1: 108-126.
- Siahaan, Septony B. dan Arthur Simanjuntak. (2020). Peran Audit Report Lag Sebagai Variabel Mediasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen*, Vol 6, No 1, pp 25-33
- Suratman, Adji., Hamilah., dan Laela Rahmawati. (2022). Factors affecting Audit Report Lag with Public Accounting Firms as Moderating Variables in Banking Companies on Indonesia Stock Exchange 2015-2020. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, vol 5, issue, 12, pp3552- 3565
- Tuanakotta, Theodorus, M. (2013). *Audit Berbasis ISA (international Standard on. Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat
- Utami, Wiwik. (2006). *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang akuntan public*
- Zebriyanti dan Subardjo. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.